ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.6, Mei 2024

Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa

Fauziah Bachtiar[1], Muhammad Radhi Al Mardhi[2], Zughrofiyatunnajah[3]
[1]Universitas Negeri Makassar
[2]Universitas Muhammadiyah Makassar
[3]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
E-mail: fauziahbachtiar@unm.ac.id, el.mardhy@unismuh.ac.id, zughrofiyatunnajah@radenintan.ac.id

Article History:
Received: 15 Mei 2024
Revised: 26 Mei 2024
Accepted: 29 Mei 2024

Keywords: *Pendidikan karakter, Pembelajaran Bahasa Arab dan Pesantren Sultan Hasanuddin*

Abstract: *Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki peran penting dalam Pendidikan karakter peserta didik. Adapun salah satu pembelajaran yang memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter adalah pembelajaran Bahasa Arab dengan berbagai materinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan informasi secara lengkap tentang nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Pattunggalengang Limbung Gowa dan telah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari para santri dan santriwati. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data kemudian menganalisa dan menarik kesimpulan dengan cara mendiskripsikan hasil dari penelitian tersebut. Adapaun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat 15 nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa, meliputi : 1.Religius, 2.Disiplin, 3.Kerja keras, 4.Mandiri, 5.Demokratis, 6.Rasa ingin tahu, 7.Menghargai prestasi, 8.Komunikatif, 9.Gemar membaca, 10.Peduli social, 11. Kreatif, 12.Tanggung Jawab, 13.Cinta Tanah air, 14. Peduli lingkungan, 15.Cinta Damai. Adapun proses pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan secara formal (di dalam kelas) dan non Formal (di luar kelas) yang berupa kegiatan ekstrakurikuler yang tetap menerapkan penggunaan Bahasa Arab dalam pelaksanaannya, sehingga antara teori dan praktek dapat terlaskana dengan baik dan efektif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terncana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangung karakter pribadinya

sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut KH Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan adalah untuk membangun kepribadian dan menjadi manusia yang lebih baik. Peserta didik harus memiliki pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan. Dalam hal ini, Ahmad Dahlan menekankan pentingnya kemandirian yang berbasis keilmuan atau kecerdasan. Untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk hidup sendiri, kemampuan berpikir rasional, kritis dan kreatif harus dikembangkan (Warsono, 2022). Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa Pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu akan tetapi juga transfer keteladanan dari guru kepada peserta didik di sekolah karena Guru adalah agen moral (Zuliani, 2017), yang mana tidak hanya mentransfer ilmunya saja tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik melalui kehidupan pribadinya, dan tentu saja peran orang tua di rumah juga sangat penting dalam kemajuan Pendidikan peserta didik terutama peningkatan karakter kepribadiannya.

Bahasa Arab merupakan salah satu materi pokok yang biasa diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab idealnya memungkinkan para peserta didik untuk mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (maharat al-istima', alkalam, al-qira'ah, dan al-kitabah) secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (al-fahm) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan, dan wacana, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahamkan (al-ifham) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan (Setyawan, 2015). Bahasa Arab juga merupakan salah satu materi Pelajaran yang memiliki peran kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an dan hadist yang merupakan pedoman utama kehidupan umat manusia. Rasulullah Sallalahu Alaihi Wasallam adalah contoh teladan utama bagi umat manusia terkhusus umat muslim, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 2 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَة (الأحزاب :2)

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." (QS Al-Ahzab : 21)

Al-Qur‟an dan Hadist mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Orang yang memahami Al-Qur‟an dan Hadist dengan baik, maka dalam pengamalan nya sehari-hari akan lebih mencerminkan karakter yang baik pula. Melihat dari sini tentunya seorang akan lebih memperhatikan etika, moral dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Sifa, 2017) . Berdasarkan pernyataan ini dapat kita pahami bahwa dengan mempelajari dan mendalami Bahasa Arab maka peserta didik juga dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadist, dan dengan pemahaman dan pengamalan tersebut akan secara bertahap membentuk karakter dan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Pattunggalengang Limbung Gowa didirikan pada tahun 1986 oleh Arif Mansyur dan Muhammad Bachtiar Syamsuddin. Pondok ini merupakan salah satu pondok di Sulawesi Selatan khususnya Gowa, yang terkenal dengan pembelajaran Bahasa Arabnya. Selain mendapatkan Ijazah dari Departemen Agama (Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah), para santri dan santriwati yang telah meyelesaikan studinya juga mendapatkan ijazah kepesantrenan, yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Hal ini terbukti dari keberhasilan para alumni yang dapat melanjutkan pendidikannya ke Al-Azhar Cairo,

Sudan dan Maroko, hal ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam pembelajaran Bahasa Arabnya. Selain itu, Pesantren Sultan Hasanuddin juga telah bertaraf nasional, terbukti dari para santri dan santriwatinya bukan hanya berasal dari Gowa ataupun Sulawesi Selatan, namun dari luar Pulau Sulawesi, seperti Papua, NTT dan Jawa (Fauziah Bachtiar, 2023).

Dari pernyataan berikut, Peneliti tertarik untuk dapat mengetahui lebih dalam kunci sukses Pesantren Sultan Hasanuddin dalam membentuk karakter kepribadian para santri dan santriwati terkhusus dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga mampu menghasilkan alumni yang bermental atau berkepribdian yang Tangguh untuk dapat melanjutkan Pendidikannya luar negeri memperluas wawasan serta menambah pengalamnya, sehingga dapat mencetak generasi muda yang berbudi luhur, bermental kuat dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Pembahasan ini merupakan jenis penelitian Kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil dari sebuah penelitian. Hardani mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif adalah menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (describing) dan pemahaman (understanding) terhadap gelaja-gelaja sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (researcher's perspective) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gelaja dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti (Hardani, 2020).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunkan metode studi dokumentasi, dan pengamatan/ observasi partisipasi dalam hal ini, peneliti secara langsung mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Awal, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENDIDIKAN KARAKTER

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti ,to markʿ (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai kaidah moral (Zubaedi, 2011).

Sementara itu Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya ,pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. dalam makna sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu (Hariyanto, 2013).

Pendidikan karakter dalam pandangan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Quran, ilmu pengetahuan dan ketrampilan hidup (Lifeskill) (Muhammad Radhi, 2023) . Dalam artian Pendidikan karakter dalam islam

adalah proses pembentukan akhlaq atau *Sulukh* (perangai) seseorang yang tentunya selalu mengarah kepada kebaikan dan kebenaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah segala Upaya dan usaha dari pihak sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter dan kepribadian serta akhlak peserta didik agar terlahir generasi muda yang berakhlak mulia atau terpuji dan memiliki iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik.

Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud yang bersumber dari agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Kemdiknas, 2010) , dengan melihat nilai-nilai karakter tersebit maka dapat dideskripsikan seperti di bawah ini (Baroroh, 2018)

NILAI KARAKTER	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar

10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11. Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai Sikap	perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa

2. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Pada era digital 4.0 ini, para pendidik dituntut harus dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dalm proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman dengan efektif pula. Sebagaimana hadis Rasulullah Sallalu Alaihi wasallam yang artinya ““didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”. (HR.Ali Bin Abi Thalib). Pernyataan ini mengandung makna dan mengisyaratkan bahwa kita hidup dalam ruang dan waktu yang senantiasa berubah dan akan selalu berubah menyesuaikan dengan tingkat pemikiran kita. Demikian halnya menjadi seorang pendidik, dituntut untuk mampu bisa menyesuaikan dengan

perkembangan global yang sedang dan yang akan terjadi. Dan globalisasi yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan berlangsung dengan cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Effendi, 2003)(Dariyadi, 2019).

Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa Asing yang dipelajari di Indonesia, dalam proses pembelajarannya Bahasa Arab memiliki teknik dan metode khusus untuk dapat dipahami dan diaplikasikan dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategi yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Ramayalis, 2008) . Adapun beberapa metode atau *thoriqoh* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab adalah (Effendi, 2003):

a. **Metode Gramatika Tarjamah (الطريقة القواعد والترجمة)**

Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode terjemah.Metode ini biasa juga diistilahkan dengan metode tradisional. Hal tersebut dikarenakan metode tersebut mengutamakan isi teks bahasa dan informasi terkait kebahasaannya.

b. **Metode Langsung (الطريقة المباشرة)**

Dalam bahasa Arab, metode ini dinamakan *thariqah al-mubasyirah,* yang muncul di Eropa sekitar abad ke 19 sebagai reaksi dan ketidakpuasan terhadap metode gramatika tarjamah. Asumsi metode ini bertentangan secara diametral dengan metode gramatika tarjamah. Asumsi dari metode langsung adalah bahwa proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa ibu, yang berarti bahwa penggunaan bahasa tujuan/ asing harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Penggunaan bahasa ibu dihindari sama sekali (*ibti'ad an lughah al-ummi*) dan peserta didik dibiasakan berpikir dan praktiik dalam bahasa asing/ tujuan. Dengan demikian, dalam metode langsung, pengajar atau pendidik bahasa Arab langsung menggunakan bahasa tujuan/ asing ketika menjelaskan materi ajar dalam suatu proses pembelajaran dan bahasa persrta didik "haram" untuk dipergunakan. Adapun salah satu pondok pesantren yang konsisten menerapkan metode ini adalah Pondok Modern DarussalamGontor Ponorogo

c. Metode Audiolingual (الطريقة السمعية الشفهية)

Asumsi metode ini adalah bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran dan kebiasaan. Oleh karena itu pengajaran harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dan menjadikan bahasa sebagai kebiasaan dan harus diulang-ulang dengan teknik repetisi. Kegiatan bahasa harus diisi dengan dengan kegiatan berbahasa bukan mempelajari kiadah-kaidah bahasa. Tujuan utama metode ini adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajian menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

d. Metode Komunikatif (الطريقة الاتصالية)

Beberapa tahun kemudian setelah metode audio lingual mendapat kecaman dari para ahli dan praktisi muncullah metode komunikatif yang didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan atau kompetensi bawaan yang disebut dengan "alat pemerolehan bahasa" (*Language Acquisition Device/ LAD*). Oleh karena itu, kemampuan

berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh factor internal, sehingga relevansi dan efektifitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus-respence-inforcment* dipersoalkan.

e. Metode Eklektik atau Campuran (الطريقة الانتقائية)

Metode eklektik atau metode campuran ini termasuk penggabungan dari unsur-unsur yang terdapat dari metode-metode sebelumnya terutama yang ada pada metode *qawaid wat tarjamah* & *metode mubasyirah.* Metode ini memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang ideal, masing-masing memiliki kelemahan dan kekuatan; setiap metode mempunyai kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran; tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan; yang paling vital dalam pembelajaran adalah memenuhi kebutuhan peserta didik; pengajar mempunyai wewenang untuk memilih suatu metode yang cocok dengan kebutuhan siswa

Selain metode, media dalam proses pembelajaran bahasa Arab juga memiliki peran yang penting, tentu hal tersebut harus didukung dengan ketersediaan perangkat serta alat yang memadai untuk pengadaan dan pengaplikasikannya. Penting bagi seorang tenaga pendidik untuk mengetahui dan memahami penggunaan beberapa media pembelajaran yang berbasis teknologi, terlebih lagi di era digital seperti saat ini. Pemilihan media yang tepat, tentu akan membuat suasana dan kondisi belajar akan menjadi lebih efektif dan menarik (Yusuf, 2023) . Adapun bentuk – bentuk media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Media visual: yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual, seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu, model 3 dimensi seperti diorama dan *mokeup*.
2. Media Audio: adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset audio, radio, MP3 Player, iPod.
3. Media Audio Visual: yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, sound slide (Salamah, 2020).

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa untuk mencapai proses pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, diperlukan metode dan media yang baik, berkualitas serta tepat dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Hal terpenting selanjutnya adalah *ruhul mudarris* atau jiwa kesemangatan dan keteladan para pendidik dalam proses pembelajarannya, karena Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu akan tetapi juga transfer keteladanan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

3. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN SULTAN HASANUDDIN LIMBUNG GOWA

Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa adalah salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Pattunggalengan Kab. Gowa. Pondok ini dirintis oleh Bapak Mansyur Dg. Nuntung pada tahun 1986 dan dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Arief Mansyur Dg. Sikki yang sekaligus menjadi Ketua Yayasan pertama Pendidikan ini. Sepeninggal beliau, digantikan oleh Dra. Hj. Sufianah Mansyur yang menjabat pada periode tahun 2006 sampai tahun 2015, kemudian digantikan oleh

Bapak Muhammad. Bachtiar Syamsuddin menjabat pada tahun 2016 hingga sekarang (Fauziah Bachtiar, 2023).

Pondok Pesantren Sultan Hasanuddi membina dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (SMP) yang didirikan pada tahun 1986, kemudian pada tahun 1990 didirikan Madrasah Aliyah (SMA) dan selanjutnya SMK atau pendidikan kejuruan pada tahun 2016 dengan bantuan pemerintah yang mengadakan sekolah menengah kejuruan berbasis kepesantrenan. SMK Pesantren Sultan Hasanuddin ini emiliki dua jurusan yaitu TKJ (Teknik Komunikasi Jaringan) dan TB (Tata Busana). Sistem pendidikan yag ditempuh yakni sistem pendidikan formal, menggunakan kurikulum yang sama dengan madrasah dan sekolah umum, selain menggunakan sistem pendidikan formal, pesantren Sultan Hasanuddin juga menggunakan sistem pendidikan klasik dam modern dengan metode Halaqoh yaitu kyai dan santri duduk bersama, kemudian kyai membacakan kitab dan santri menyimak isi kitab. Selain itu santri dibekali dengan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris (Amelia, 2019).

Proses pembelajaran di Pesantren Sultan Hasanuddin terbagi menjadi dua yaitu formal dan non formal. Pembelajaran secara formal dilaksanakan di dalam kelas dan dibagi ke dalam tiga waktu, yaitu pada pagi hari dikhususkan untuk pembelajaran madrasah dan untuk siang serta malam dikhususkan pada pembelajaran kepesantrenan yang merupakan pembelajaran khusus Bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan pembelajaran non formal adalah pembelajaran berbasis pelatihan Bahasa Arab dan Inggris dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantern Sultan Hasanuddin dilaksanakan dengan mengkalaborasikan antara metode modern dan metode klasik. Adapaun metode modern yang digunakan adalah metode langsung (*thoriqoh mubasyiroh)* seperti *ttamrin lugho dan muhadatsah yaumiyah* dan metode klasik dengan menggunakan metode tarjamah seperti *tafsir, hadist, ushul fiqh dan tarikh islam*. Dan terdapat juga beberapa mata Pelajaran yang menggunakan penggabungan antara metode modern dan klasik atau yang dikenal dengan metode elektrik (*qowaidh wa at tarjamah)* seperti *nahwu dan shorof* **.**

Berikut mata Pelajaran Bahasa Arab yang terkandung di dalamnya nilai-nilai Pendidikan karakter beserta penjelasannya :

NO	MATERI	PENJELASAN MATERI
1	Nahwu	Materi ini membahas tentang kaidah -kaidah Bahasa Arab terkhusus dalam penyusunan kalimat
2	Shorof	Materi ini membahas tentang kaidah -kaidah Bahasa Arab
3	Tamrin Lugho	Materi ini membahas tentang Latihan penguasaan kosa kata Bahasa Arab
4	Imla	Materi ini membahas tentang Latihan menulis Bahasa Arab secara di dikte
5	Khat	Materi ini membahas tentang Latihan menulis arab dengan indah seperti kaligrafi
6	Tauhid	Materi ini membahas tentang tauhid atau keesaan Allah dengan menggunakan Bahasa Arab
7	Tafsir	Materi ini membahas tentang Tafsir Al-Qur’an dengan menggunakan Bahasa Arab
8	Hadits	Materi ini membahas tentang Hadits

9	Mahfudzhot	Materi ini membahas tentang kata-kata nasehat dan motivasi tentang Bahasa Arab
10	Tarikh Islam	Materi ini membahas tentang Sejarah islam
11	Al-Adyan	Materi ini membahas tentang pengenalan agama-agama dan kepercayaan dengan menggunakan Bahasa Arab
12	Balagho	Materi ini membahas tentang tata cara menyusun kalimat dengan ungkapan -ungkapan yang indah seperti sajak, majaz dll.
13	Mantiq	Materi ini membahas tentang tata cara berbicara yang baik dan benar
14	Tarbiyah	Materi ini membahas tentang Pendidikan dalam islam mulai dari kecil hingga dewasa baik di sekolah maupun di rumah
15	Ushul Fiqh	Materi ini membahas tentang dasar-dasar ilmu fiqh (*Lil Mubtadiin*)
16	Fiqh Bidayah	Materi ini membahas tentang ilmu Fiqh untuk tingkatan menengah ke atas (*lil Mutaqoddimin*)
17	Tarikh Adab Lugho	Materi Ini membahas tentang Sejarah perkembangan Bahasa Arab
18	Mutholaah	Materi membahas tentang Latihan membaca dan memahami bacaan Bahasa Arab dalam bentuk kisah-kisah inspiratif berbahasa Arab

Terdapat 13 Nilai karakter dalam Mata Pelajaran di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

NO	NILAI KARAKTER	PENJELASAN
1	Religius	Nilai Religius terdapat dalam semua mata Pelajaran terkhusus nilai-nilai keislaman, dan sebagai bentuk toleransi beragama para santri/santriwati juga diberikan pengetahuan tentang agama dan kepercayaan selain islam pada mata Pelajaran *Al-Adyan*.
2	Disiplin	Nilai Disiplin ini diterapkan pada seluruh mata Pelajaran dengan bentuk ketepatan waktu serta kehadiran para pendidik dan santri/santriwati dalam kegiatan pembelajaran. Dan ketegasan para pendidik serta kepatuhan dan kesungguhan para santri/santriwati dalam melengkapi catatan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
3	Kerja Keras	Nilai Kerja Sama diterapkan pada seluruh mata Pelajaran dalam bentuk kesungguhan para santri dalam mengikuti Pelajaran dengan melengkapi catatannya, menghafalkan dan memperhadapkan hafalan pelajarannya serta mengerjakan tugas-tugasnya.
4	Mandiri	Nilai mandiri diterapkan dalam bentuk ketekunan siswa dalam mengikuti Pelajaran terkhusus dalam melengkapi

		catatan dan mengerjakan tugas, semua dilaksanakan secara mandiri atau sendiri-sendiri.
5	Demokratis	Nilai Demokratis diterapkan dalam bentuk memberikan kebebasan kepada para santri/santriwati untuk memberikan pertanyaan ataupun pendapat Ketika proses pembelajaran.
6	Rasa Ingin Tahu	Nilai ini terlihat dari keberanian dan kesemangatn siswa untuk bertanya ataupun meminta penjelasan ulang tentang materi yang dijelaskan, sehingga membuat mereka dapat memahami Pelajaran dengan baik.
7	Menghargai Prestasi	Nilai ini diterapkan dalam bentuk pemberian hadiah atau *Reward* kepada santri/santriwati yang memiliki prestasi seperti, catatan terapi dan terlengkap, nilai tertinggi dan santri/santriwati tersemangat.
8	Bersahabat	Nilai ini diterapkan dalam bentuk kerukunan siswa dalam proses pembelajaran, yang mana segala hal dilaksanakan secara adil seperti respon pendidik yang tidak membeda-bedakan baik dalam menerima pertanyaan atau menjawab pertanyaan, dan memperbanyak diskusi kelompok agar persaudaran dianatar mereka semakin erat, serta senantiasa mengingatkan untuk menghindari bullying (hal ini juga dikuatkan dengan adanya program Ramah Anak)
9	Gemar membaca	Nilai ini terdapat pada semua mata Pelajaran dengan bentuk membiasakan para santri/santriwati untuk bisa menjelaskan Kembali Pelajaran yang lalu sebelum dimulainya Pelajaran baru, sehingga para santri/santriwati secara terbiasa untuk banyak membaca Pelajaran yang telah diberikan.
10	Peduli Sosial	Nilai ini juga terdapat pada semua mata Pelajaran dalam bentuk toleransi terhadap sesama teman dalam membantu teman menjelaskan kembali pelajaran yg belum dipahami dan juga membantu teman yang belum mampu membeli buku paket untuk bisa belajar bersama
11	Kreatif	Nilai kreatif dalam mata Pelajaran dapat dilihat dalam bentuk kreatifitas para santri/santriwati dalam membuat catatan kecil atau *kutaib/notebook* yang dapat dibawa kemana saja dan kapan pun untuk membantu mereka dalam menghafalkan Pelajaran atau kosa kata Bahasa Arab
12	Tanggung jawab	Nilai Tanggung jawab dapat dilihat dari bentuk tanggung jawab masing masing santri/wati dalam mencatat Pelajaran, menghafalkannya serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
13	Cinta Damai	Nilai Cinta damai dapat dilihat dalam bentuk kebersamaan serta persaudaraan yang kuat diantara

		mereka baik dalam proses pembelajaran maupun pada kegiatan sehari-hari, Dimana para santri/wati selalu menjunjung tinggi nilai kedamaian dengan saling menghargai, menghormati dan menjaga perasaan satu sama lain.

Terkhusus nilai **Peduli Lingkungan dan Cinta Tanah air** dapat dilihat dari kreatifitas para santri/wati dalam membuat papan nama untuk setiap tumbuhan di sekitar pondok dengan menggunakan Bahasa Arab, Inggris dan Latin.

Adapaun kegiatan non formal atau kegiatan ekstarakurikuler yang berkaitan dengan pembalajaran Bahasa Arab yang juga mengandung 15 nilai-nilai Pendidikan karaker adalah sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	PENJELASAN
1	Pidato Bahasa Arab (*Muhadoroh)*	Kegiatan ini dilaksanakan sebagai Latihan bagi para santri/wati untuk melatih kepercayaan diri mereka dalam berpidato menggunakan Bahasa Arab dengan tema – tema yang bernilai **religius, cinta tanah air dan cinta damai**. Adapaun nilai **disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan kreatif** terdapat pada kesungguhan mereka dalam menyusun teks pidato dan menyetornya untuk dikoreksi tepat waktu serta Ketika membawakan pidatonya sesuai jadwal dan kelompok yang telah ditentukan. Sedangkan nilai **demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, peduli social, peduli lingkungan** terdapat pada kebebasan para santri/wati dalam memilih judul pidato, yang mana mereka saling menghargai dan menghormati serta saling membantu dalam penyusunannya dan memberikan apresiasi kepada para orator Ketika menyampaikan pidatonya, sehingga tercipta suasana yang damai dan menyenangkan
2	Latihan pengenalan kosa kata dan percakapan Bahasa Arab (*Muhadatsah al-yaumiyah)*	Kegiatan ini dilaksanakn secara rutin setiap selesai sholat subuh dan ashar dengan dikoordinir oleh bagian Pengajaran atau Bagian Bahasa. Adapun nilai **religius, cinta tanah air dan peduli lingkungan** dapat ditemukan pada penentuan tema kosa kata serta percakapan yang diajarkan seperti nama-nama benda di sekitar kita, Pancasila dalam Bahasa Arab, Rukun islam dalam Bahasa Arab. Sedangkan nilai **disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan kreatif** terdapat pada kesungguhan para santri/wati dalam mengikuti pelatihan ini terkhusus dalam mencatat dan menghafalkan kosa kata dan percakapan. Dan nilai **demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, peduli social dan cinta damai** dapat dilihat dari suasan kebersamaan mereka selama pelatihan berlangsung, yang mana mereka saling membantu menghafalkan dan

		memahami materi serta saling menghargai dan memberi semangat dan apresiasi bagi yang berprestasi, seperti yang dapat menghafalkan kosa kata dengan cepat dan tidak menghina atau mengucilkan teman yang belum mampu menghafal dengan cepat. Sehingga tercipta suasana yang harmonis.
3	Tela'ah Literasi (*Fathul Kutub)*	Kegiatan ini dilaksana secara rutin setiap tahun pada semester genap, yang dikhususkan bagi Santri/Wati Kelas 3 dan 6, sebagai bekal mereka sebelum terjun ke Masyarakat. Kegiatan ini membahas tentang tela'ah literasi buku-buku keislaman (Fiqh, Tauhid, Tafsir, Bahasa Arab) dalam Bahasa Arab atau yang dikenal dengan kitab kuning atau *kitab Turats*. Adapun nilai **religius, cinta tanah air dan peduli lingkungan** dapat dilihat dari penentuan tema yang akan ditela'ah dan didiskusikan. Selain tentang tela'ah kitab, diajarkan juga tentang etiket baik untuk laki-laki maupun Wanita. Sedangkan nilai **disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca kreatif, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, peduli social dan cinta damai** dapat dilihat dari kesungguhan dan kesemangatan para santri/wati dalam mngikuti kegiatan tersebut, yang mana mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan setelah berdiskusi dengan kelompok masing-masing dilaksankanlah tanya jawab dengan saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing. Dan diadakan juga *games* untuk melatih mentalitas berlomba-lomba dalam kebaikan di dalam para santri/wati.
4	Pentas Seni Berbahasa Arab	Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam bentuk pameran dan pergelaran. Tim pelaksana terdiri dari kelas 3 dan 6, dan khusus untuk pementasan seni berupa drama dalam Bahasa Arab. Adapun nilai **religius, cinta tanah air dan peduli lingkungan, gemar membaca** dapat dilihat dari penentuan tema dramanya seperti Sejarah berdirinya pondok. Sedangkan nilai **disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, peduli social dan cinta damai** dapat dilihat dari kesungguhan serta kesemangatan dan kebersamaan mereka mulai dari persiapan ssampai pada pelaksanaan acara, sehingga acara dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang sangat baik dalam membentuk karakter kepribadian para peserta didik. Selain dari mata Pelajaran yang dilaksanakan di kelas, seluruh kegiatan di pondok juga menanamkan nilai-nilai kepribadian yang dapat membantu pembentukan dan perkembangan karakter para santri/wati. Dan hal terpenting adalah para pendidik dan orang tua yang harus dapat

menjadi tauladan atau contoh keteladanan yang baik bagi para santri/wati, sehingga tercipta lingkungan kondusif yang dapat membantu para santri/wati dalam pembentukan mental dan karakternya dan terlahirlah para generasi muda yang berakhlak mulia, dengan iman dan taqwa yang kuat serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik.

KESIMPULAN

Al-Qur‟an dan Hadist mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Orang yang memahami Al-Qur‟an dan Hadist dengan baik, maka dalam pengamalan nya sehari-hari akan lebih mencerminkan karakter yang baik pula. Dengan mempelajari dan memahami Bahasa Arab, sesorang pun akan mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting dalam Pendidikan karakter seseorang.

Pesantren Sultan Hasanuddin sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang berbasis pondok/pesantren dengan menjadikan Bahasa Arab sebagai Bahasa wajib sangat memperhatikan proses pembelajaran Bahasa Arab terkhusus dalam pembentukan karakter para santri/wati nya. Terdapat 15 nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran Bahasa Aran di Pesantren Sultan Hasanuddin baik dari kegiatan formal maupun non formal yaitu : 1.Religius, 2.Disiplin, 3.Kerja keras, 4.Mandiri, 5.Demokratis, 6.Rasa ingin tahu, 7.Menghargai prestasi, 8.Komunikatif, 9.Gemar membaca, 10.Peduli social, 11. Kreatif, 12.Tanggung Jawab, 13.Cinta Tanah air, 14. Peduli lingkungan, 15.Cinta Damai

Adapun tujuan utama Pendidikan di Pesantren Sultan Hasanuddin adalah melahirkan genarasi muda penerus bangsa dan agama yang berakhlak mulia dengan iman dan taqwa yang kuat serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik. Karena Adab lebiu utama daripada ilmu. Seorang yang berilmu belum tentu beradab, akan tetapi orang beradab sudah tentu berilmu. Dan sungguh ilmu dan kesuksesan akan mudah diraih oleh orang-orang yang beradab mulia.

DAFTAR REFERENSI

Amelia, F. (2019). Peranan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam Pembinaan Masyarakat Islam di Kecamatan Bajeng Kab.Gowa .

Awal, S. N. (2008). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi.* Sinar Baru Algesindo.

Baroroh, A. Q. (2018). Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah. *Journal of Arabic Studies*, 181-195.

Dariyadi, W. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital. *Konferensi Nasional Bahasa Arab 5*, (pp. 448-462).

Effendi, A. F. (2003). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Malang: Misykat.

Fauziah Bachtiar, M. B. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 173-183.

Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hariyanto, S. M. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Kemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah.* Jakarta: Badan Penekitian dan Pengembangan.

Muhammad Radhi, M. B. (2023). Urgensi Bahasa Arab dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Era Digital 4.0. *International Conference on Actual Islamic Studies* (pp. 91-113).

Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ramayalis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Kalam Mulia.

Salamah, H. L. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital 4.0. *Jurnal Premier.2*, 211-222.

Setyawan, A. (2015). Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 127-144.

Sifa, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Harapan Umat Purbalingga.

Warsono. (2022). Pendidikan Karakter Dan Profil Pelajar Pancasila. *Conference of Elementary Studies* (pp. 631-640). Unisa.University Press.

Yusuf, B. d. (2023). Startegi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 36-45.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Prenademia Group.

Zuliani, E. (2017). Nilai-nIlai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AN Nabhigho IAIN Metro*, 127-156.